

Keefektifan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Islam Inayah

Elda Martha Suri

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ekasakti, Padang

Email: marthasuri.ems@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha siswa kelas X SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau. Populasi penelitian sebanyak 130 siswa kelas X SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan ukuran sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologis dan dianalisis secara kuantitatif dengan uji t sampel berkorelasi dan uji t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha kelompok eksperimen menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 0%, motivasi berwirausaha tinggi 43,75%, motivasi berwirausaha sedang 25%, motivasi berwirausaha rendah 25%, dan motivasi berwirausaha sangat rendah 6,25%. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 0%, motivasi berwirausaha tinggi 37,5%, motivasi berwirausaha sedang 25%, motivasi berwirausaha rendah 25%, dan motivasi sangat rendah 12,5%. Motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen hasil pre-test lebih rendah dibanding dengan hasil post-test yang menunjukkan skor tertinggi ada selisih 25, skor terendah selisih 9 untuk pre-test lebih rendah, skor mean ada selisih 22,06 untuk sebelum perlakuan lebih rendah. Data tentang motivasi berwirausaha pada kelompok kontrol hasil pre-test lebih rendah dibanding dengan hasil post-test yang menunjukkan skor tertinggi ada selisih 3 untuk pre-test lebih rendah, skor terendah selisih 2 untuk pre-test lebih rendah, skor mean ada selisih 1,69 untuk sesudah post-test lebih rendah. Saran untuk SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau hendaknya menambah fasilitas pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha. Sehingga, siswa dapat mempunyai pemahaman yang luas terhadap motivasi berwirausaha.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Berwirausaha



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya telah mendorong terjadinya zaman globalisasi. Di

mana, pada zaman global ini menuntut kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Menurut Anwar dalam Nurhaidah & Musa

(2015), berpendapat tentang dampak positif dari kondisi global yang telah mendorong manusia untuk terus berpikir untuk mengadopsi dan menerapkan inovasi yang datang dari luar untuk meningkatkan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengaruh global dapat mendidik masyarakat untuk memiliki pola pikir kosmopolitan dan pola tindak kompetitif, suka bekerja keras, mau belajar untuk meningkatkan keterampilan, prestasi kerja dan meningkatkan kemampuan serta tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya pada saat sekarang ini. Begitu juga Jalal dalam Suneki (2012), yang mengemukakan tentang dampak negatif dari zaman globalisasi ini, di mana pada zaman ini lebih cenderung memberikan peluang bagi penetrasi budaya asing ke dalam masyarakat Indonesia yang berlangsung dalam tempo yang cepat dan dapat mengubah watak bangsa Indonesia secara cepat.

Pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai yang tertera di dalam UU No. 20 Tahun 2003. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan tersebut, perlu pembenahan dari sektor pendidikan yang perlu dilakukan oleh pemerintah. Pada dasarnya, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dalam proses pembenahan dari sektor pendidikan. Adapun, pembenahan dari sektor pendidikan ini di antaranya adalah: 1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) Peningkatan mutu; 3) Elevansi dan daya saing; dan 4) Akuntabilitas dan pencitraan publik. Sedikit demi sedikit, kebijakan tersebut sebenarnya telah memberi dampak yang signifikan dalam perbaikan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri permasalahan tersebut terkait dengan pendidikan yang silih berganti muncul, seperti rendahnya SDM yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Permasalahan ini muncul disebabkan oleh belum adanya relevansi antara

dunia pendidikan dengan dunia kerja. Di mana konsep *link and match* yang dicanangkan pemerintah sejak puluhan tahun silam ternyata belum mampu mengatasi permasalahan terkait dengan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya lulusan dari dunia pendidikan yang menganggur. Padahal dalam PP No. 19 Tahun 2005 telah ditegaskan bahwa pendidikan di SMK bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kewirausahaan termasuk salah satu unsur yang harus ditambahkan, selain pelajaran normatif dan produktif lainnya. Meskipun, ilmu tentang kewirausahaan tak cukup hanya diajarkan di bangku sekolah, namun, setidaknya ilmu tersebut harus sudah mulai ditanamkan sejak tingkat sekolah tingkat menengah dan mulai diaplikasikan melalui praktik langsung di lapangan (Noviantoro & Rahmawati, 2017)

Berdasarkan tujuan pendidikan di SMK tersebut di atas, maka secara eksplisit mengemukakan pentingnya kewirausahaan ditumbuhkan dalam diri siswa. Bahkan kewirausahaan merupakan komponen inti dari tujuan pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya usaha agar siswa memiliki sifat kewirausahaan belum mendapat perhatian khusus dalam kurikulum SMK. Di lain pihak, tamatan SMK dimaksudkan untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah. Akan tetapi, berbeda dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar tamatan SMK ternyata berusaha melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan, sebagian lagi berusaha bekerja mandiri dan sisanya menganggur atau menjadi tenaga yang kurang produktif.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa *goal oriented* dari pendidikan kita adalah terserapnya lulusan di dunia kerja. Sementara itu, penanaman mental pada lulusan SMK untuk mampu berkarya dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha perlu dikembangkan. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya permasalahan terkait dengan motivasi

berwirausaha siswa SMK. Pada Januari 2017, tingkat pengangguran terbuka atau TPT masih didominasi oleh yang berpendidikan setingkat SMA ke atas, namun cenderung menurun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi TPT (Alam, 2016).

Kondisi tersebut ternyata juga dijumpai di SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2017 dengan guru BK di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa lulusan SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau yang menggantungkan nasibnya pada program bursa kerja khusus sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya alumni dari sekolah tersebut yang datang ke sekolah untuk ikut seleksi merebutkan peluang kerja yang ada di BKK sekolah.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha tersebut salah satu caranya adalah dengan cara mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling di SMK-SMK, tanpa terkecuali di SMK Islam Inayah Ujung Batu, Rokan Hulu Riau ini. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling di SMK hendaknya tidak hanya sekedar mengidentifikasi potensi siswa saja, melainkan memberikan bimbingan pengenalan diri dan dunia kerja yang seyogyanya menyentuh tujuan hidup (*life goals*), serta mampu membantu siswa agar mampu melihat kehidupan aktual setelah tamat (*life work*) mereka secara keseluruhan. Menumbuhkan, menyentuh dan mengembangkan sifat, jiwa dan kebiasaan berwirausaha yang sangat diperlukan siswa perlu dilakukan oleh guru BK. Sehingga, setelah lulus siswa mampu menghadapi persaingan yang semakin keras di masa yang akan datang.

Salah satu layanan bimbingan konseling yang diduga mampu meningkatkan motivasi berwirausaha adalah layanan bimbingan kelompok. Dipilihnya layanan bimbingan kelompok ini sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dengan pertimbangan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diorganisasikan untuk mencegah perkembangan masalah yang isi utamanya

meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini, berusaha untuk mencoba mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha.

METODE

Dilihat dari metode penelitian yang dipakai, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini lebih menekankan fenomena-fenomena yang obyektif yang dikaji secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan penelitian ini, pengolahannya menggunakan statistik. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian eksperimen, karena menggunakan rancangan *Non Randommized Control group Pre Test Post Test Design*, maka ada dua kelompok yang diuji di dalam penelitian ini, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Sedangkan, kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding terhadap perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen. Adapun perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok eksperimen adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik nonprobabilitas dengan cara memilih sampel berdasarkan jatah yang telah ditentukan atau *porposive sampling*.

Sehubungan dengan hal itu, jenis data yang akan dikumpulkan adalah data tentang motivasi kewirausahaan dengan sumber data siswa. Maka, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologis, dengan pertimbangan data yang diungkap berupa data konstrak atau konsep psikologis. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini skala yang dipakai skala model *Likert*.

Skala psikologis ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, untuk skala motivasi berwirausaha dikembangkan berdasarkan pendapat Shane dalam Rosmiati & Junias, (2015) dan skala penilaian bimbingan kelompok dikembangkan berdasarkan

pendapat Prayitno & Amti (2004) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Merumuskan definisi operasional dari definisi konseptual masing-masing variabel penelitian; (2) Menjabarkan definisi operasional menjadi indikator-indikator masing-masing variabel penelitian; (3) Dari indikator-indikator yang telah tersusun, kemudian masing-masing indikator dijabarkan dalam item/butir-butir pernyataan. Oleh karena itu skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan skala motivasi berwirausaha dan penilain bimbingan kelompok, karena skala ini mengungkap tentang motivasi berwirausaha dan bimbingan kelompok.

Validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan *logical validity dan content validity*. Pengujian validitas logik dilakukan dengan analisis faktor dengan cara menghitung koefisien korelasi (r) antara skor butir dengan skor total. Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat valid tidaknya sebuah butir instrumen adalah dengan melihat besarnya nilai koefisien validitas (r) antara skor butir dengan skor total dengan ketentuan, apabila nilai " r " $>0,3$ berarti nomor butir tersebut dinyatakan valid. Hal ini juga dipertegas oleh Cronbach dalam Syafii, Murwatningsih, & Prajanti (2015) yang menyatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.

Hasil uji skala motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa koefisien korelasi validitas (r) bergerak antara -0,142 sampai dengan 0.808. Sedangkan, hasil penghitungan uji validitas pada skala penilaian bimbingan kelompok terhadap 40 item pernyataan menunjukkan korelasi item total (r) bergerak antara 0.232 sampai dengan 0.696. Dari 40 item pernyataan didapatkan 38 item dinyatakan valid karena koefisien korelasi validi atas di atas 0.30 atau r hitung $> r$ tabel yaitu 0.3. Sedangkan, 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena r hitung $< r$ tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka item yang tidak valid diperbaiki dan digunakan untuk mengungkap data. Analisa data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesisnya digunakan uji T dan menghitung sumbangan efektif bimbingan kelompok menggunakan regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis persentase hasil *pre-test* motivasi berwirausaha kelompok eksperimen menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 6,25%, motivasi berwirausaha tinggi 25%, motivasi berwirausaha sedang 31,25%, motivasi berwirausaha rendah 37,5%, dan mempunyai motivasi berwirausaha sangat rendah 0 %. Sedangkan analisis persentase hasil *pre-test* setiap indikator motivasi berwirausaha kelompok kontrol menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 0%, motivasi berwirausaha tinggi 43,75%, motivasi berwirausaha sedang 31,25%, motivasi berwirausaha rendah 12,5 %, dan mempunyai motivasi berwirausaha sangat rendah 12,5 %.

Analisis persentase hasil *post-test* motivasi berwirausaha kelompok eksperimen menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 0 %, motivasi berwirausaha tinggi 43,75%, motivasi berwirausaha sedang 25%, motivasi berwirausaha rendah 25%, dan motivasi berwirausaha sangat rendah 6,25%. Sedangkan, analisis persentase hasil *post-test* motivasi berwirausaha pada kelompok kontrol menunjukkan motivasi berwirausaha sangat tinggi 0%, motivasi berwirausaha tinggi 37,5%, motivasi berwirausaha sedang 25%, motivasi berwirausaha rendah 25%, dan motivasi sangat rendah 12,5%.

Data tentang motivasi berwirausaha pada kelompok kontrol hasil *pre-test* lebih rendah dibanding dengan hasil *post-test* yang menunjukkan skor tertinggi ada selisih 3 untuk *pre-test* lebih rendah, skor terendah selisih 2 untuk *pre-test* lebih rendah, skor mean ada selisih 1,69 untuk sesudah *post-test* lebih rendah.

Hasil analisis data *pre-test*, motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa t hitung = -4,712 $< t$ tabel = 2,04 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil analisis data *post-test*, motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa t hitung = 0,656 $< t$ tabel = 2.04 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji selisih motivasi berwirausaha *pre-test* & *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,368 > t_{tabel} = 2,04$ berarti ada perbedaan yang signifikan.

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 12,123 > t_{tabel} = 2,04$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Maka hipotesis kerja bisa diterima.

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* motivasi berwirausaha pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = -0,077 < t_{tabel} = 2,04$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Maka hipotesis kerja tidak biasa diterima.

Hasil analisis tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha, di atas didukung oleh data perbandingan perubahan skor rerata dari masing-masing kelompok *pre-test* dan *post-test*. Perubahan ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Perubahan Mean Motivasi Berwirausaha

Kelompok	Mean		Perubahan
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
Eksperimen	334.25	356.31	22,06
Kontrol	354.50	352,81	-1,69

Pada tabel di atas tampak bahwa adanya perubahan yang sangat besar mean motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jadi, siswa yang mendapat perlakuan diberi layanan bimbingan kelompok menunjukkan tingkat motivasi berwirausaha yang lebih besar dibanding siswa yang tidak mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, terbukti.

Nilai R^2 (R Square) menunjukkan bahwa 83,4% dari variance motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel penilaian bimbingan kelompok. Mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai $F = 70,413$ untuk derajat kebebasan $k = 1$ dan $n - k - 1 =$

$16 - 1 - 1 = 14$ dan $P\text{-value} = 0,000$ yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Uji $F_{\beta_1} = 0$ terhadap $H_1 : \beta_1 \neq 0$ dari perhitungan tersebut bahwa H_0 ditolak karena $P\text{-value} = 0,000$ di mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga persamaan garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil yang didapat adalah:

$$\hat{y} = 38,533 + 1,939 x$$

Di mana:

$$\hat{y} = \text{skor motivasi berwirausaha}$$

$$X = \text{bimbingan kelompok}$$

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diperoleh dua variable, yaitu layanan bimbingan kelompok dan peningkatan motivasi berwirausaha, termasuk dalam kategori ini berarti bahwa sebagian besar siswa SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau mempunyai motivasi berwirausaha yang rendah. Keadaan tersebut pada dasarnya erat kaitannya dengan keadaan lingkungan sekolah yang menunjang di SMK Islam Inayah, Ujung Batu Rokan Hulu, Riau yaitu tingkat persaingan mencari kerja (hasil survey di lapangan) sehingga menumbuhkan motivasi tersendiri untuk berwirausaha.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Gazda dalam Wibowo (2005) menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dari skor rerata yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut ternyata skor rerata perubahan motivasi berwirausaha, sesudah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan motivasi berwirausaha hasilnya lebih meningkat.

Wibowo (2005) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas X SMK Islam Inayah Ujung Batu, Rokan Hulu Riau bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa yang terkait dengan motivasi berwirausaha yang digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha yang diberikan kepada kelompok eksperimen menunjukkan skor yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, hal ini dikarenakan motivasi berwirausaha perlu ditumbuhkan, dikembangkan dan ditingkatkan sehingga memberikan kesan yang diterima siswa lebih konkret dan riil, sehingga membuat siswa menjadi termotivasi berwirausahanya untuk memwujudkan motivasinya yang ditandai dengan semangat yang muncul dari dalam diri sendiri, mampu menetapkan tujuan antara yang terukur dan spesifik, mengenali kekuatan dan keterbatasan diri maupun lingkungan, tidak berhenti sebelum mendapatkan keberhasilan.

Motivasi berwirausaha siswa yang tinggi setelah menerima layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sesuai dengan pendapat Zimmerer dalam Suhriono (2017) kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Karakteristik individu yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi menurut Shane dalam Rosmiati & Junias (2015), adalah *Need for achievement* tinggi, berani mengambil resiko, toleransi terhadap ambiguitas, *locus of control* yang baik, *self efficacy*, penetapan

tujuan yang jelas, kemandirian, dorongan dan memiliki energi tinggi.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, seseorang itu selalu memiliki motivasi berwirausaha yang cukup kuat, karena motivasi itu sangat penting dalam kehidupannya kelak, sehingga kehidupannya akan lebih baik kalau mereka mempunyai motivasi berprestasi tinggi, berani mengambil resiko yang dihadapi, paham terhadap situasi yang ambigu, mempunyai *locus of control* yang baik, khususnya internal *locus of control*, *self efficacy* yang tinggi, mempunyai tujuan hidup yang jelas, mempunyai kemandirian, dorongan dan memiliki energi tinggi untuk melakukan setiap kegiatan dalam hidupnya. Mereka selalu ingin berprestasi dalam setiap langkah kehidupannya. Mereka berani mengambil keputusan yang terbaik walaupun dalam situasi yang sulit. Mereka berusaha untuk selalu mengerti keberadaan dirinya dalam posisi yang tidak jelas. Mereka percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh dirinya sendiri. Mereka lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Mereka mempunyai standar hidup yang jelas dan terukur. Mereka mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Mereka mempunyai dorongan untuk selalu melakukan tindakan yang positif dan selalu mempunyai energi tinggi untuk menyelesaikan kerja. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam penentuan karirnya kelak.

Siswa yang motivasi berwirausahanya meningkat mendorong siswa dalam belajar akan menjadi lebih baik juga, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil analisis skor motivasi berwirausaha setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa motivasi berwirausahanya meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan penelitian yang peneliti lakukan di SMK semester I tahun pelajaran 2010/2011 tentang keefektifan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi kewirausahaan siswa yang menggunakan uji t pada kelompok eksperimen, tingkat motivasi berwirausaha siswa sesudah *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 12,123 > t_{tabel} = 2.04$ berarti ada perbedaan yang signifikan. Hipotesis kerja berbunyi: Ada keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha pada siswa kelas X SMK Islam Inayah Ujung Batu, Rokan Hulu Riau semester I tahun pelajaran 2017/2018, terbukti kebenarannya, dan hipotesis diterima.

Berdasarkan pada hasil simpulan penelitian, maka saran yang diajukan adalah kepada Kepala Sekolah SMK Islam Inayah Ujung Batu, Rokan Hulu Riau hendaknya menambah fasilitas ruang bimbingan dan jam yang luas kepada guru pembimbing sebagai pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berwirausaha siswa, sehingga siswa dapat mempunyai pemahaman yang luas terhadap motivasi berwirausaha. Kepada guru pembimbing diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan sarana layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk intervensi guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa sehingga siswa lebih terarah dalam menekuni kompetensi kejuruan yang diambilnya. Kepada peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, (XIX), 250–257.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (1), 1–10.
- Nurhaidah, M., & Musa, I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *JURNAL PESONA DASAR*, 3(3), 1–14.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rosmiati, & Junias, D. T. S. M. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21>
- Suharyono. (2017). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(56), 6551–6586.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(1), 307–321.
- Syafii, M. E. N., Murwatiningsih, & Prajanti, S. D. W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *JEE*, 4(2), 66–74.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.